

Pembentukan Karakter Siswa MTsS Bipda dengan Program Pendidikan Agama Islam di Desa Suka Jadi Kabupaten Serdang Bedagai

Nia Syahfitri Damanik, Nurul Hafiza, Sania Arisa Sinaga, Rauda Situmorang, Rio Hanafi Ritonga,
Agil Indriyani

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Gmail : kknuinsu151@gmail.com

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk menjelaskan cara mengembangkan pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsS Bipda Sukajadi. Metode yang di gunakan dalam Pengabdian ini menggunakan teknik wawancara dengan menyebar kuisioner yaitu dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, dan diberikan secara langsung. Adapun sumber objek penelitian ini adalah guru di MTsS Bibda Desa Sukajadi Serdang Bedagai yang berjumlah 5 orang. Sedangkan yang menjadi pengamatan dalam penelitian ini adalah Murid MTsS Bibdah Desa Sukajadi Serdang Bedagai yang berjumlah 20 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara mengembangkan pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MTsS Bibda maka kepala sekolah dan guru telah membuat program sekolah berupa pembiasaan yang berkaitan dengan nilai-nilai religius, adapun faktor penghambatnya adalah setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan motivasi yang berbeda pula sehingga guru mengalami kesulitan dalam mengkondisikan siswa dalam belajar. Sedangkan pendukungnya adalah sarana dan prasarana yang memadai dan media pembelajaran yang cukup lengkap serta didorong dengan kompetensi guru yang cukup baik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pendidik dan tenaga kependidikan untuk melakukan inovasi dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran yang terkait dengan pembentukan karakter siswa.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tsanawiyah

Abstract

This service aims to explain the method of developing character education in Islamic religious education learning and to identify supporting and inhibiting factors in the implementation of character education in Islamic Religious Education learning at MTsS Bipda Sukajadi. The method used in this service utilizes interview techniques by distributing questionnaires, which is a data collection technique carried out by providing a set of written questions to respondents to be answered, and given directly. The sources of research objects are teachers at MTsS Bibda Desa Sukajadi Serdang Bedagai totaling 5 people. Meanwhile, the focus of observation in this research is the students of MTsS Bibdah Desa Sukajadi Serdang Bedagai totaling 20 people. The results show that the way to develop character education in Islamic religious education learning at MTsS Bibda is that the school principal and teachers have created a school program in the form of habits related to religious values. The inhibiting factor is that each student has different abilities and different motivations, so teachers have difficulty in conditioning students in learning. Meanwhile, the supporting factors are adequate facilities and infrastructure, complete learning media, and are encouraged by competent teachers. The results of this study are expected to be beneficial for educators and educational personnel to innovate in order to improve the quality of learning related to student character formation.

Keywords: Character education, Islamic Religious Education, Tsanawiyah School

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk ilahi yang mampu di didik. Tidak seorang pun yang mampu melepaskan diri dari kodrati ini. oleh sebab itu, insan wajib mengikuti proses pendidikan selama hidupnya. Inilah yang kemudian dikenal menggunakan konsep pendidikan sepanjang hayat. Disamping itu insan juga menjadi makhluk sosial yang tidak mampu melepaskan diri dari lingkungannya. Baik pada keluarganya juga di tengah-tengah masyarakat. Kedua ranah inilah yang sebagai arena bagi manusia buat berbagi sikap dan perilakunya. Apakah nantinya ia akan mempunyai karakter mulia atau mempunyai karakter yang buruk. Rata-rata remaja Indonesia sudah mengenal dan menggunakan internet dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi dalam kebanyakan kasus, mereka tidak dapat membedakan antara aktivitas Internet yang positif dan Negatif, dan mereka mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial selama penggunaan.

Ini adalah sesuatu yang orang telah mengeluh tentang baru-baru ini. Generasi muda negara yang seharusnya menjadi penggerak kemajuan negara ternyata justru menggunakan perilaku kesehariannya yang mengabaikan etika. Zaman terus berlalu, namun pengaruh globalisasi semakin meluas dalam budaya anak muda saat ini. Sebagian besar masyarakat terutama kaum muda dipengaruhi oleh budaya Barat. Budaya Barat telah menjadi “tempat suci” bagi tingkah laku mereka. Akibatnya mereka kehilangan jati diri dan jati dirinya sebagai bangsa Indonesia.

Melihat kembali asal mula perang ini, perlu dilakukan upaya untuk membentuk karakter bangsa yang istimewa khususnya pada hal budaya di Era Milenial ini. Pendidikan karakter saat ini menjadi isu utama pendidikan. Selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, pendidikan karakter juga diharapkan dapat menjadi pondasi utama keberhasilan Indonesia emas 2025. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 3 “Sistem Pendidikan Nasional” dijelaskan bahwa fungsi mendidik warga. Negara adalah mengembangkan kemampuan dalam rangka mencerdaskan Kehidupan warga negara, serta menghasilkan watak dan peradaban bangsa Yang bermartabat. Pendidikan nasional bertujuan untuk Menumbuhkembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara Yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, Sehat, berilmu, cakap, inovatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung Jawab. Pendidikan nonformal dan nonformal dapat saling melengkapi dan Memperkaya. Pendidikan informal mengacu pada pendidikan keluarga dan Pendidikan lingkungan. Sesungguhnya Pendidikan informal mempunyai Peranan dan sumbangsi yang sangat melekat pada keberhasilan pendidikan. Pendidikan Agama Islam sebagai Suatu proses ikhtiyariyah mengandung ciri Dan watak khusus, yaitu proses penanaman, Pengembangan dan pementapan nilai-nilai Keimanan yang menjadi fundamen mental Spiritual manusia dimana sikap dan tingkah Lakunya termanifestasikan menurut kaidah-Kaidah agamanya.

Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

Nilai-nilai keimanan Seseorang adalah keseluruhan pribadi yang menyatakan diri dalam bentuk tingkah laku lahiriah dan rohaniah, dan ia merupakan tenaga pendorong/penegak yang fundamental, bagi tingkah laku seseorang. Pendidikan Islam juga melatih kepekaan (sensitivity) para peserta didik sedemikian rupa, sehingga sikap hidup dan perilaku didominasi oleh perasaan mendalam nilai-nilai etis dan spritual Islam. Mereka dilatih, sehingga mencari pengetahuan tidak sekedar untuk memuaskan keingintahuan intelektual atau hanya untuk keuntungan qdunia material belaka, tetapi juga untuk mengembangkan diri sebagai makhluk rasional dan saleh yang kelak akan memberikan kesejahteraan fisik, moral dan spritual bagi keluarga, masyarakat dan umat manusia. Pandangan ini berasal dari keimanan mendalam kepada Allah swt.

METODE

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dengan menyebar kuisioner yaitu dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya, dan diberikan secara langsung. Adapun sumber objek penelitian ini adalah guru di MTsS Bibda Desa Sukajadi Serdang Bedagai yang berjumlah 5 orang. Sedangkan yang menjadi pengamatan dalam penelitian ini adalah Murid MTsS Bibdah Desa Sukajadi Serdang Bedagai yang berjumlah 20 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari metode dan teknik pengumpulan data yang dilakukan diperoleh analisa karakter pendidikan murid sekolah dasar Islam terpadu MTsS Bipda Desa Sukajadi Kabupaten Serdang Bedagai dengan uraian sebagai berikut:

Dari indikator aspek penelitian ini bahwa dapat dilihat pembentukan karakter siswa dengan kehadiran mahasiswa KKN 151 UIN SU melalui program :

1. Shalat dhua berjamaah , mahasiswa Kkn 151 mengajak seluruh siswa MTsS Bibda untuk shalat dhua berjamaah di mushola MTsS Bibda, dengan menerapkan program shalat dhua berjamaah dapat membantu terbentuknya karakter siswa yaitu dengan menerapkan ketaatan kepada Allah SWT serta kedisiplinan.
2. Mengucap salam ketika bertemu guru baik di sekolah maupun di luar sekolah, dengan program ini maka dapat terbentuk karakter siswa yang berakhlakkul kharimah.
3. Berdiskusi sesama kelompok belajar sehingga terbentuklah karakter menghargai pendapat orang lain serta menjadikan siswa berani dalam menyampaikan pendapatnya

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki dua kata yaitu pendidikan serta karakter. Dari kedua kata tersebut mempunyai makna yang berbeda. Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan pada individu melalui usaha pelatihan, pengarahan dan pengajaran yang dapat membuat individu tersebut menjadi terlihat lebih dewasa. Dewasa yang dimaksudkan yaitu bukan fisik namun sikap dan perilaku dari individu (Hadisi, 2015). Sedangkan karakter merupakan watak, sifat kejiwaan serta tabiat yang dapat membedakan individu dengan yang lainnya. Karakter terbentuk dari lingkungan keluarga dan lingkungan tempat tinggal individu.

Terutama pada sekarang ini karakter individu dapat dipengaruhi oleh media sosial yang terinternalisasi dalam diri individu dan menjadi acuan dalam perwujudan perilaku (Agung, 2017). Perilaku tersebut memfokuskan serta menandai pada nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan dan perilaku. Individu yang tidak menerapkan nilai-nilai kebaikan seperti berperilaku buruk akan dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter buruk. Sebaliknya, apabila individu menerapkan nilai-nilai kebaikan maka akan disebut dengan orang yang berkarakter baik (Khamalah, 2017). Karakter pun bisa didefinisikan dengan akhlak atau kepribadian. Kepribadian yaitu karakteristik, ciri atau sifat khas pada diri individu (Syarif, 2014). Akhlak lebih menekankan bahwa hakikatnya pada diri individu memiliki keyakinan dimana perilaku baik dan buru itu ada.

Pendidikan karakter juga dimaknai dengan pendidikan watak, pendidikan moral serta Pendidikan budi pekerti luhur yang mempunyai misi dalam pengembangan kemampuan seluruh warga sekolah guna memiliki keteladanan memelihara serta mengamalkan kebaikan. Pendidikan karakter disekolah bertujuan untuk membangun karakter siswa agar memiliki sifat dan ciri khas yang melekat pada diri seseorang dalam berperilaku sehari-hari. Oleh sebab itu, pendidikan karakter harus dibiasakan pada keseharian peserta didik. Meskipun dalam pembentukan karakter akan dibutuhkan ketekunan dan kesabaran dalam proses pembentukan tersebut. Sebab tidak sedikit para orang tua memasrahkan proses pendidikan kepada sekolah dan mereka menuntut lebih cepat adanya perubahan yang lebih baik pada peserta didik tanpa memedulikan proses yang harus dilalui secara bertahap (Ainissyifa, 2014).

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti yang memiliki rancangan pembelajaran di sekolah dengan tujuan pengembangan yang dilakukan pada watak serta kebiasaan siswa dengan upaya mendalami nilai-nilai serta kepercayaan pada masyarakat yang menjadikan kekuatan akhlak pada hidupnya dengan kejujuran, disiplin, bisa dipercaya serta bekerja sama guna menitik beratkan pada sikap atau perasaan (afektif), keterampilan dalam Mengolah data, menyuarakan pendapat, dan keterampilan (skill) serta berpikir dengan rasional (kognitif) (Zubaedi, 2011).

Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter merupakan hal yang paling penting dan paling utama yang harus diajarkan serta di perhatikan di sekolah maupun masyarakat. Dengan adanya pendidikan karakter, seseorang lebih bisa menghargai orang lain baik itu dalam hal berbicara maupun melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan.

Usia emas dalam pertumbuhan perkembangan manusia secara emosi, social, dan spiritual. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal yaitu menciptakan sumber manusia yang berkarakter, pendidikan karakter harus dimulai sejak dini (Kh & Mukhlis, 2017).

Dengan adanya perpres mewajibkan pemerintah serta seluruh pemangku kepentingan pendidikan di Indonesia, harus menciptakan sumber daya manusia yang berkarakter.

Berdasarkan tujuan Pengabdian nasional, belajar di sekolah bukan saja terkait untuk penguasaan di bidang akademik tetapi harus seimbang dengan pembentukan karakter. Keseimbangan antara pendidikan dengan pembentukan karakter perlu di fokuskan oleh pengajar di sekolah dan juga orang tua di rumah. Apabila pembentukan karakter tersebut tidak terlaksana maka pendidikan dapat menjadi awal untuk membentuk anak lebih berkualitas baik dari segi keagamaan seperti akhlak maupun ilmu pengetahuan luasnya.

Di dalam pembentukan karakter yang telah di laksanakan Mahasiswa Kkn Uinsu kelompok151 memberitahukan/mengajarkan kepada peserta didik bahwa pembentukan karakter anak dimulai dari melakukan kebiasaan-kebiasaan baik dan malu untuk melakukan kebiasaan yang buruk, salah satu perbuatan yang dapat membentuk suatu karakter yang baik adalah mengupayakan selalu berkata jujur, tidak pernah curang dalam berbuat apapun (tidak mencontek di dalam pelajaran kelas), berdiskusi sesama teman kelompok, melakukan solat 5 waktu dan harus bergaul dengan teman-teman yang menurutnya baik. Perubahan ini memanglah harus di latih secara rutin dan serius agar mendapatkan hasil yang maksimal baik juga. Pembentukan karakter haruslah dikaitkan dengan tanda-tanda kebesaran Allah SWT. Anak lebih harus banyak di ajarkan tentang agama agar semua orang dapat memiliki sikap dan perilaku kasih sayang serta saling menghormati kepada sesama makhluk ciptaan Allah. Dan hal ini harus dilakukan oleh para pengajar baik guru maupun orang tua.

Karakter seseorang adalah sesuatu yang baik, contohnya terkait dengan sikap yang jujur, bertoleransi, bekerja keras, adil dan Amanah. Akan tetapi tidak ada karakter yang sempurna tanpa disertai iman yang kuat kepada Allah SWT, karakter tersebut memungkinkan melampaui batas-batas ajaran agama islam. Di dalam agama islam mengajarkan bahwa pendidikan yang berorientasi terhadap ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter seseorang saja tidaklah cukup.

Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

Di tinjau dari segi program strategis yang di lakukan oleh Mahasiswa KKN UIN SU kelompok 151 ada beberapa hal yaitu :

1. Melakukan pengarahan serta memberikan contoh teladan kepada seluruh siswa
2. Meningkatkan pengetahuan tentang mental dan moral dalam beretika.
3. Mempersiapkan informasi yang banyak dan benar sesuai yang di perlukan oleh siswa-siswi tersebut.
4. Memperbanyak pembelajaran agama di setiap hari.

Anak Sebagai Tujuan Pendidikan Agama Islam

Konsep pendidikan karakter sebenarnya sudah ada sejak zaman Nabi Muhammas Saw. Hal ini terbukti dari Allah SWT yang memerintahkan kepada Nabi Muhammad Saw untuk menyempurnakan akhlak para umatnya. Dengan adanya akhlak umat Nabi Muhammad bisa lebih menghargai orang lain dan saling membantu satu dengan yang lainnya.

Pemahaman tentang pengertian akhlak dan karakter mengisyaratkan substansi makna yang sama yaitu masalah moral manusia: tentang pengetahuan nilai-nilai yang baik, yang seharusnya dimiliki seseorang dan tercermin dalam setiap perilaku serta perbuatannya. Perilaku ini merupakan hasil dari kesadaran diri sendiri terhadap orang lain. Seseorang yang memiliki sifat baik di dalam dirinya serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari disebut dengan orang yang berakhlak atau berkarakter.

Akhlak selalu menjadi sasaran utama dalam mendidik anak-anak di sekolah terutama dalam pendidikan agama islam. Prinsip akhlak sendiri memiliki peran penting yang harus diajarkan di sekolah karena dapat berdampak pada perbuatan serta perilaku siswa.

Materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di Sekolah

Pola pembelajaran terhadap materi PAI yang diajarkan di sekolah sudah saatnya untuk diperbaiki. Tujuan utama dari pembelajaran PAI adalah pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan pembelajaran PAI disekolah salah satunya juga ditentukan oleh penerapan metode pembelajaran yang tepat. Ibnu shina dalam Risalah al-siyasah mensyaratkan profesionalitas guru ditentukan oleh kecerdasan, agamanya, akhlaknya, kharismanya, dan juga wibawanya. Oleh karena itu, salah satu hal utama dalam mendidik adalah keteladanan. Perilaku dan perangai guru menjadi cerminan utama pembelajaran yang di dapat bagi siswa di sekolah.

Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

Pendidikan yang berhubungan dengan kepribadian atau akhlak tidak dapat diajarkan hanya dalam bentuk pengetahuan saja, tetapi perlu adanya pembiasaan dalam perilakunya sehari-hari. Proses belajar mengajar yang diharapkan di dalam pendidikan akhlak adalah lebih kepada mendidik bukan mengajar. Mendidik berarti proses pembelajaran lebih diarahkan kepada bimbingan atau nasihat yang disampaikan. Membimbing dan menasihati berarti mengarahkan peserta didik terhadap pembelajaran nilai-nilai sebagai tauladan dalam kehidupan nyata, jadi bukan sekedar penyampaian yang bersifat pengetahuan saja.

KESIMPULAN

Pembentukan karakter anak dimulai dari melakukan kebiasaan-kebiasaan baik dan malu untuk melakukan kebiasaan yang buruk, salah satu perbuatan yang dapat membentuk suatu karakter yang baik adalah mengupayakan selalu berkata jujur, tidak pernah curang dalam berbuat apapun (tidak mencontek di dalam pelajaran kelas), melakukan solat 5 waktu dan harus bergaul dengan teman-teman yang menurutnya baik.

Pembentukan karakter haruslah dikaitkan dengan kebesaran Allah SWT. Anak lebih harus banyak di ajarkan tentang agama agar semua orang dapat memiliki sikap dan perilaku kasih sayang kepada sesama makhluk ciptaan Allah. Dan hal ini harus dilakukan oleh para pengajar baik guru maupun orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ainiyah, Nur. Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. Jurnal Al-Ulum. Volume, 13 nomor 1, 2013. Hal 25-38
- [2] Adisusilo, Sutarjo. Pembelajaran Nilai Karakter. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- [3] Aeni, Ani Nur. "Pendidikan Karakter Untuk Siswa SD Dalam Perspektif Islam." *Mimbar Sekolah Dasar* 1.1 (2014): 50-58.
- [4] Ainiyah, Nur. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Al-Ulum* 13.1 (2013): 25-38.
- [5] Al-Banna, Hasan Majmu'atu Rasail Hasan Al-Banna. (Kumpulan Risalah Dakwah Hasan Al-Banna) Jilid 2. Penerjemah, Khozin Abu Faqih, Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2006.
- [6] Faturrohman, Pupuh, Pengembangan Pendidikan Karakter, Bandung: PT Refika Aditama, 2013.
- [7] Gunawan, Heri. Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. Bandung: PT Alfabet, 2014.
- [8] Hakim, Rosniati. "Pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan berbasis Al-Quran." *Jurnal Pendidikan Karakter* 4.2 (2014).
- [9] Kurniawan, Syamsul. Pendidikan Karakter, Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2016.

Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

- [10] Mu'in, Fatchul. Pendidikan Karakter konstruksi Teoretik & Praktik, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- [11] Mukminin, Amirul. "Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri." Ta'dib: Journal of Islamic Education (Jurnal Pendidikan Islam) 19.02 (2014): 227-252.